

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARYAWAN
KANTOR DIPENDA CABANG PURWOREJO
JAWA TENGAH



SKRIPSI

Disusun oleh :

NURHASIM
NIM. 93221539

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARYAWAN
KANTOR DIPENDA CABANG PURWOREJO
JAWA TENGAH

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

N U R H A S I M
NIM. 93221539

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998

Drs. H.M. HUSEN MADHAL
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Nurhasim

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

di -

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan bimbingan, kemudian perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurhasim

NIM : 93221539

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

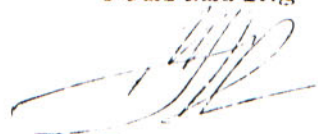
Yang berjudul : "PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KARYAWAN KANTOR DIPENDA CABANG PURWOREJO JAWA TENGAH",
telah siap untuk diajukan dalam Sidang Munagosa untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian semoga menjadikan perhatian.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 1998

Pembimbing



(Drs. H.M. Husen Madhal)

NIP : 150 179 408

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARYAWAN DINAS PENDAPATAN DAERAH PURWOREJO JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


NURHASIM
NIM : 93221539

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 26 Desember 1998, dan
telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

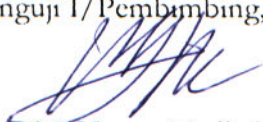
Ketua Sidang,


Drs. Abror Sodiq
NIP: 150240124

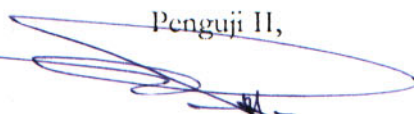
Sekretaris Sidang,


Drs. A. Mahfudz Fauzy
NIP: 150189560

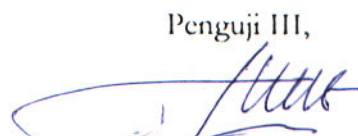
Penguji I/Pembimbing,


Drs. M. Husen Madhal
NIP: 150179408

Penguji II,


Drs. H.M. Kholli, MSi
NIP: 150222294

Penguji III,


Drs. Suisyanto
NIP: 150228025

Yogyakarta, 26 Desember 1998
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
A.n. Dekan
A.n. Pembantu Dekan I



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ... (النساء : ٥٩)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah,
dan taatilah Rasul-Nya, dan Ulil Amri (Pemimpin)
diantara kamu
(Q.S. An Nisa' ayat 59)*

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen RI, 1983), hal. 128.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu yang mulia dan tercinta.
- Kakak-Kakakku, serta adik-adikku.
- Rekan-rekanku seperjuangan yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga memungkinkan bagi penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Pembinaan Agama Islam Terhadap Karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo"**. Ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Kesarjanaan dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan Salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi pelita penerangan kehidupan kita melalui ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan arahan yang sangat berguna dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan sebagai balasan, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah berkenan menerima judul skripsi yang penulis ajukan dan sekaligus memberi izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H.M. Husen Madhal selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan tanggung jawab telah membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.

3. Kepala Kantor Dipenda Cabang Purworejo beserta stafnya yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian di lokasi tersebut.
4. Semua pihak yang telah tulus ikhlas mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulisan hingga terselesainya skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap, semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 1998

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | viii |
| HALAMAN TABEL..... | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| F. Kerangka Pemikiran Teori..... | 7 |
| 1. Pengertian Pembinaan..... | 7 |
| 2. Dasar Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam..... | 8 |
| 3. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam..... | 10 |
| 4. Unsur-Unsur Pembinaan Agama Islam... | 11 |
| a. Pembina..... | 11 |
| b. Obyek Pembinaan Agama Islam (terbina)..... | 13 |

| | |
|--|----|
| c. Metode Pembinaan Agama Islam..... | 13 |
| d. Materi Pembinaan Agama Islam..... | 14 |
| e. Media dan Sarana..... | 15 |
| G. Bentuk-Bentuk Pembinaan Agama Islam.... | 16 |
| 1. Pengajian (Ceramah Agama Islam)..... | 16 |
| 2. Pengenalan Huruf Al-Qur'a (TPA) | |
| Sistem Iqro'..... | 18 |
| 3. Pengelolaan Hewan Qurban..... | 20 |
| H. Metode Penelitian..... | 22 |
| 1. Metode Penentuan Subyek..... | 22 |
| 2. Metode Pengumpulan Data..... | 23 |
| a. Metode Observasi..... | 23 |
| b. Metode Interview..... | 24 |
| d. Metode Dokumentasi..... | 24 |
| 3. Metode Analisa Data..... | 25 |

BAB II. GAMBARAN UMUM KANTOR DIPENDA CABANG

| | |
|---|----|
| CABANG PURWOREJO..... | 26 |
| A. Sejarah Berdirinya..... | 26 |
| B. Letak Geografis..... | 28 |
| C. Dasar dan Tujuan Didirikan Pembinaan | |
| Agama Islam..... | 29 |
| D. Struktur Organisasi..... | 31 |
| E. Kondisi Anggotanya (Karyawan)..... | 32 |
| F. Sumber Dana..... | 34 |
| G. Sarana dan Prasarana..... | 34 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan judul skripsi "PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARYAWAN KANTOR CABANG DIPENDA PROPINSI DATI I JAWA TENGAH KABUPATEN DATI II PURWOREJO", maka penulis menganggap perlu untuk memberikan pengertian istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Pembinaan

Pembinaan mempunyai arti membangun dan pembangunan.¹⁾ Dalam hal ini Drs. H. Masdar Helmy berpendapat bahwa :

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur.²⁾

Jelasnya pembinaan yang dimaksud di sini adalah usaha bimbingan dan penyaluran ajaran agama Islam kepada karyawan kantor cabang Dipenda Propinsi Dati I Jateng Kabupaten Dati II Purworejo secara efektif dan efisien yang sudah diatur secara

¹⁾WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN. Balai Pustaka), hal. 88.

²⁾Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II*, (Semarang : Toha Putra 1973), hal. 35.

sistematis, terarah dan terkendali sesuai dengan arah yang ditentukan.

2. Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad.³⁾ Wahyu tersebut disampaikan melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia sebagai pedoman hidup, agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Karyawan Kantor Cabang Dipenda Propinsi Dati I Jateng Kabupaten Dati II Purworejo

Karyawan kantor cabang Dipenda Propinsi Dati I Jateng Kabupaten Dati II Purworejo adalah seluruh jajaran atau personil yang bekerja pada kantor cabang Dinas Pendapatan Daerah Propinsi Dati I Jateng Kabupaten Dati II Purworejo.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah penelitian tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap karyawan kantor cabang Dipenda Propinsi Dati I Jateng Kabupaten Dati II Purworejo, dalam bentuk : ceramah umum agama Islam, pengenalan huruf Al-Qur'an (sistem iqra') dan penyembelihan hewan Qurban (pengelolaan).

³⁾Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1993), hal. 15.

B. Latar Belakang Masalah

Pembinaan Agama Islam merupakan kegiatan yang terarah dan terkendali dalam rangka meningkatkan umat Islam, sehingga akan tercermin dalam perilaku hidupnya sebagai hamba Allah yang bertaqwa kepada Nya.

Pembinaan mempunyai arti membangun dan pembangunan. Pembangunan yang dianut bangsa Indonesia adalah "Pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya."⁴⁾ Agama Islam dalam hal ini merupakan sarana yang sangat berperan dalam pembangunan Nasional, begitu pula agama merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, memeluk, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu pembinaan agama Islam kepada masyarakat harus selalu digalakkan karena dengan pembinaan agama Islam ini, pembangunan nasional Indonesia akan terdukung, seperti yang telah disebutkan dalam GBHN :

Modal Rohani dan Mental, kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa. Juga kepercayaan dan keyakinan bangsa atas kebenaran Pancasila modal sikap mental yang bisa membawa bangsa menuju cita-citanya.⁵⁾

⁴⁾UUD 1945, P4, GBHN, (Jakarta : Sekretariat Negara tt), hal. 42.

⁵⁾UUD 1945, P4, GBHN, (Jakarta : Sekretariat Negara tt), hal. 44.

Dengan demikian nampak jelas bahwa pembangunan agama dan pembinaan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dan harus tetap diperhatikan serta mendapat prioritas dalam pembangunan nasional.

Mengingat pentingnya fungsi dan peranan pembinaan agama Islam bagi masyarakat Indonesia, maka sudah saatnya pula bagi setiap instansi baik swasta maupun pemerintah untuk mengadakan pembinaan agama Islam sebagai sarana penenang jiwa agar semangat kerja selalu melekat pada personilnya serta senantiasa loyal dalam mengabdikan dirinya kepada masyarakat, bangsa, negara maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kejenuhan akan berkurang setelah mereka meluangkan waktunya untuk mengikuti pembinaan agama Islam.

Dengan modal keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa maka akan tercermin dalam setiap tingkah lakunya sebagai akhlak yang mulia sehingga seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti yang telah disebutkan diatas merupakan salah satu sarana yang berpengaruh dalam kepribadiannya maupun tingkah lakunya, karena agama Islam merupakan sendi dasar kehidupan yang dapat sebagai pemberi semangat dalam tugasnya.

Mengingat betapa pentingnya fungsi pembinaan agama Islam bagi setiap instansi dan tak terlepas dari itu, kantor Dipenda Purworejo mempunyai tugas dan fungsi untuk melayani masyarakat, untuk ini diperlukan disiplin yang kuat di samping berbekal dengan ilmu yang

mereka miliki dan juga kesadaran untuk bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban sebagai karyawan di instansinya untuk menanamkan disiplin yang berdasar pada kesadaran diperlukan pembinaan agama Islam yang terarah, terkendali dan terus menerus.

Begitu pula agar setiap instansi dapat dijadikan tauladan dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya sehingga akan tercipta suatu kondisi karyawan di lingkungan Kantor Dipenda Purworejo yang selalu siap melayani dan membantu masyarakat sekaligus menjadi karyawan yang taat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya, sehingga akan tercipta karyawan yang Pancasilais, selaras dan seimbang antara tugas dan pengabdianya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga akan menunjang pembangunan Nasional.

Untuk menuju beberapa harapan seperti yang telah tersebut diatas yaitu terciptanya karyawan (insan yang mempunyai disiplin tinggi) dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta beribadah kepada Allah tentunya, pembinaan agama Islam mempunyai konsep yang tersendiri yang telah diolah sedemikian rupa sehingga pengaruh pembinaan agama Islam akan benar-benar dapat dilaksanakan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Hal itulah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang usaha polaksanaan pembinaan agama Islam di lingkungan karyawan Kantor

C. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap karyawan kantor cabang Dipenda Purworejo yang meliputi ceramah umum agama Islam, pengenalan huruf Al Qur'an dan penyembelihan hewan qurban (pengelolaan).

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan agama Islam di lingkungan karyawan kantor Dipenda Purworejo.
2. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Diharapkan sebagai masukan sumbangan pikiran kepada pihak perencana dan pelaksana pembinaan agama Islam tersebut.
2. Sebagai sumbangan pikiran kepada fakultas Dakwah untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem perkuliahan yang berkaitan dengan teori dan praktek dakwah, mengingat saat ini alumni fakultas dakwah sangat di butuhkan di lingkungan kantor Dipenda.
3. Dengan penelitian ini peneliti berharap kiranya akan menambah khazanah ilmu tentang bagaimana pelaksanaan-pelaksanaan pembinaan agama Islam di lingkungan kantor Dipenda Purworejo.

3. Dengan penelitian ini peneliti berharap kiranya akan menambah khazanah ilmu tentang bagaimana pelaksanaan-pelaksanaan pembinaan agama Islam di lingkungan kantor Dipenda Purworejo.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Pengertian Pembinaan

Sebelum penulis menguraikan secara jelas tentang pembinaan agama Islam, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian pembinaan.

Seperti dijelaskan dalam penegasan judul diatas, bahwa pembinaan mempunyai arti "membangun dan pembangunan⁶⁾" sedang para ahli ada yang berpendapat sebagai berikut :

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁷⁾

Dengan melihat pendapat tentang pembinaan tersebut diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah kegiatan atau aktivitas yang terencana dan terorganisir untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada sekelompok masyarakat tentang ajaran agama Islam agar keimanan dan

⁶⁾WJS. Poewadarminta, Loc. cit.

⁷⁾H. Masdar Helmy, Lo. cit.

keislaman menjadi lebih baik.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan pembinaan dalam skripsi ini adalah pembinaan agama Islam terhadap karyawan kantor cabang Dipenda Purworejo.

2. Dasar Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pembinaan di Indonesia pada dasarnya mempunyai dua pijakan yaitu dasar religius dan yuridis konstitusional.

a. Dasar Secara Religius

Dasar pembinaan agama Islam secara religius ada dua macam yaitu Al Qur'an dan Hadist. Salah satu nash Al Qur'an yang dijadikan sebagai dasar pijakan pembinaan agama Islam adalah surat Ali Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . العرآن : ١٠٤

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan menyeru kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁸⁾

Salah satu hadist yang digunakan sebagai pijakan pembinaan agama Islam adalah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

⁸⁾Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Kitab Suci Al Qur'an, 1976), hal 93.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : مَنْ رَأَى
مَنْكُراً مَنكُراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . رواه مسلم

Artinya : Dari Abu Said Al Khudzryyi : Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa diantara kamu menghadapi perkara munkar, maka hendaklah merubah dengan tindakan/kekuasaannya, dan jika tiada mampu maka hendaklah dengan nasehat, dan jika tiada mampu dengan keimanan, itulah selemah-lemahnya iman.⁹⁾

Dari ayat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah merupakan sebagian dari dakwah yaitu untuk mengarahkan, memberi petunjuk, memberi peringatan kepada seseorang dari jalan yang sesat menuju jalan yang lebih baik, yaitu dengan menyeru yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

b. Dasar Yuridis Konstitusional

Dasar yuridis konstitusional yaitu suatu dasar pelaksanaan pembinaan agama Islam yang menurut hukum yang berlaku di negara Indonesia yaitu :

1) Pancasila

Pancasila sebagai dasar pembinaan Agama Islam adalah tercermin dalam sila ke satu

⁹⁾ Al Hafidh dan M. Suhaemi, *Terjemahan Riadhus Solikhin*, (Surabaya : Mahkota, 1994), hal. 176 - 177.

yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini mengandung pengertian sebagai bangsa Indonesia wajib memeluk agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.

2) UUD 1945

UUD 1945 sebagai dasar pembinaan Agama Islam adalah tercermin pada pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu :

ayat 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.¹⁰⁾

Pasal ini merupakan dasar pembinaan agama Islam bagi bangsa Indonesia. Sebab negara tetap mengutamakan dan menghormati kekuasaan Tuhan sebagai kekuasaan yang tertinggi.

3. Tujuan Pembinaan

Pembinaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang telah ada pada manusia agar menjadi lebih baik. Syeikh Ali Machfudz berpendapat bahwa : Dakwah pada akhirnya bertujuan memotifisir manusia agar mau berbuat ma'ruf dan

¹⁰⁾UUD 1945, P4, GBHN, Op.Cit., hal. 7.

mencegah yang munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹⁾

Adapun tujuan pembinaan agama Islam yang penulis maksudkan adalah untuk membina karyawan kantor cabang Dipenda Purworejo dalam rangka memelihara, memupuk dan meningkatkan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berkepribadian utuh memiliki keimanan dan ketaqwaan yang sempurna agar menjadi insan atau hamba Allah yang mau melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

4. Unsur-unsur Pembinaan agama Islam

a. Pembina

Pembina merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembinaan agama Islam. Pembinaan tidak bisa berjalan tanpa adanya suatu pembinaan.

Adapun yang dimaksud pembina yaitu orang yang menyampaikan materi pada pelaksanaan pembinaan agama Islam atau yang melakukan tugas dakwah yang oleh Masdar Helmy disebut dengan nama "Muballigh atau Da'i".¹²⁾ Da'i ini dalam memberikan materinya pada audien harus memperhatikan

¹¹⁾ Chotijah Nasution, *Terjemah Ringkas Hidayatul Mursyiddin*, (Yogyakarta : Fakultas Ushulluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1976), hal. 17.

¹²⁾ Masdar Helmy I, *Op. cit.*, hal. 47.

betul kemampuan berpikir atau daya nalar yang mereka miliki.

Untuk menjadi seorang pembina tidaklah mudah, harus mempunyai beberapa persyaratan agar pelaksanaan pembinaan agama Islam berhasil dengan baik. Adapun syara-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Berpengetahuan yang luas
2. Berwawasan jauh ke depan artinya pengambilan keputusan sekarang dapat mengantisipasi kemasa depan.
3. Bersikap dan bertindak adil, selalu berbuat obyektif dalam mengambil keputusan.
4. Bersikap dan bertindak bijaksana dalam menghadapi masalah.
5. Berpendirian teguh.
6. Mampu berkomunikasi dan menguasai ilmu jiwa.
7. Berbadan yang sempurna.¹³⁾

Hal-hal lain yang tidak kalah pentingnya bagi pembina da'wah sebelum dirinya terjun dalam masyarakat agar tidak mengalami kesulitan memerlukan adanya beberapa persiapan yaitu :

1. Persiapan mental.
2. Persiapan ibadah.
3. Persiapan kaifiyah dan adab dakwah.¹⁴⁾

Suatu hal yang perlu diperhatikan bagi pembina agama Islam di lingkungan karyawan kantor cabang Dipenda adalah diharapkan petugas pembina agama Islam mempunyai ilmu yang lebih mumpuni

13) Abd. Rosad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 41 - 42.

14) M. Nashir, *Fiqhul Dakwah*, (Surakarta : Romadhoni, 1987), hal. 133.

dari para karyawan yang bekerja pada kantor cabang Dipenda.

b. Obyek Pembinaan Agama Islam (Terbina)

Terbina atau sasaran pembinaan agama Islam dalam masyarakat yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, Dr. H. Hamzah Ya'kub mengklasifikasikan menjadi tiga masyarakat menurut derajat pemikirannya yaitu :

- 1) Umat yang berfikir kritis
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi
- 3) Umat yang bertaklid¹⁵⁾

Jika dilihat secara umum masyarakat terdiri beberapa golongan yaitu : petani, pedagang, karyawan, pegawai negeri, militer dan lain sebagainya.

c. Metode Pembinaan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pada sasaran pembinaan. Metode pembinaan menyangkut bagaimana cara yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan, agar pembinaan itu mendapat tanggapan yang positif dari obyek pembinaan.

Departemen agama RI dalam tuntunan praktisnya mempunyai beberapa metode pembinaan agama Islam, metode tersebut adalah:

¹⁵⁾ H. Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*, (Teknik Dakwah dan Leadership), Bandung PT. Diponegoro, 1986, hal. 53.

- 1) Ceramah atau pidato
- 2) Tanya jawab
- 3) Percontohan
- 4) Karyawisata/ajang sana
- 5) Home visit/kunjungan rumah
- 6) Mendayagunakan cabang-cabang kesenian
- 7) Menggunakan hari besar Islam
- 8) Kursus bahasa Arab
- 9) Membentuk kelompok pengajian/ceramah agama Islam
- 10) Menggunakan acara kekeluargaan seperti khitanan
- 11) Musabaqoh tilawatil Qur'an¹⁶⁾

Dengan adanya beberapa metode, maka diharapkan pembina dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dapat dan sesuai yang tepat dengan keadaan obyeknya.

d. Materi Pembinaan Agama Islam

Yang dimaksud materi pembinaan agama Islam adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk pembinaan agama Islam dalam hal ini Depag RI memberikan konsep materi pembinaan agama Islam pada masyarakat karyawan adalah :

- 1) Berwujud Iman, Islam dan Ikhlas.
- 2) Dititikberatkan hal-hal yang diperlukan bagi karyawan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ditentukan pada segi pengamalan dari pada teori.¹⁷⁾

Sementara itu pendapat lain tentang materi pembinaan agama Islam bagi karyawan adalah

¹⁶⁾Departemen Agama RI, *Kumpulan Peraturan dan Edaran untuk Juru Dakwah Penerang Agama Islam*, (Semarang : Bagian Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam Propinsi Jawa Tengah, 1982/1983), hal. 51-52.

¹⁷⁾Ibid, hal. 50-51.

sebagai berikut :

- 1) Ilmu tauhid atau keimanan yang diarahkan untuk membawa karyawan/karyawati kearah bahwa dirinya adalah hamba Allah karena itu harus cinta kepada Nya dan setiap tingkah laku dirasakan sebagai selalu dilihat Allah.
- 2) Ilmu fiqih atau ibadah ini harus bersifat praktis, seperti tuntunan sholat, puasa, haji, aqidah, qurban dan lain-lain.
- 3) Al-Qur'an diarahkan pada belajar membaca Al-Qur'an dengan semudah-mudahnya, Al-Qur'an ini sebagai pedoman hidup, bagi yang membacanya merupakan ibadah.
- 4) Akhlak atau tasauif, diarahkan pada masalah disiplin, jujur, sopan terhadap sesama manusia, tolong-menolong dan lain-lain.
- 5) Sejarah kebudayaan Islam, dititikberatkan pada para Nabi dan Rasul sahabat dan para Ulama' untuk dicontoh dan ditauladani sepek terjangnya dan tindakannya.
- 6) Ilmu Islam lainnya sesuai dengan kondisi obyeknya.¹⁸⁾

Karena luasnya materi yang diberikan dalam pembinaan agama Islam maka diperlukan pemeliharaan materi yang sesuai dengan kondisi kebutuhan yang dikehendaki.

e. Media dan Sarana

Media pembinaan adalah suatu perantara yang digunakan langsung atau tidak langsung agar materi yang diberikan oleh pembina kepada terbina dapat diterima. Dr.H. Hamzah Ya'kub membedakannya menjadi lima :

¹⁸⁾Departemen Agama RI, *Panduan Kerja Juru Penerang Agama*, (Jakarta : Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam, 1983-1984), hal. 17.

1. Media lisan, yang termasuk ini : khotbah, pidato, ceramah, kuliah, musyawarah, nasehat dan lain-lain.
2. Tulisan, dakwah dilakukan dengan perantara tulisan, umpamanya buku-buku majalah, surat kabar, buletin, pengumuman, spanduk.
3. Lukisan, yaitu gambar-gambar, hasil lukisan, foto yang disajikan.
4. Audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, untuk itu dilaksanakan melalui televisi, sandiwara, kethoprak, wayang kulit dan lain-lain.
5. Akhlak, yaitu suatu cara penyampaian langsung yang ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya mengunjungi orang sakit, sillaturrahmi, pembangunan masjid, sekolah poliklinik, kebersihan bersama, pertanian, peternakan dan lain-lain.¹⁹⁾

Itulah beberapa macam media yang menurut H. Hamzah Ya'kub dapat digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga obyek dakwah mau menerima, memahami dan mengamalkan serta mampu mengubah sikap yang kurang baik menjadi sikap yang lebih baik.

Demikian beberapa unsur agama Islam yang selama ini penggunaan atau pengoperasionalnya antara yang satu dengan yang lain selalu berkaitan dan saling berpengaruh.

G. Bentuk-bentuk Pembinaan Agama Islam

1. Pengajian (Ceramah Agama Islam)

Kegiatan ini dapat diartikan sebagai suatu aktivitas bersama dari orang-orang Islam dalam

¹⁹⁾Hamzah Ya'qub, Op. cit.

mengajari dan mendalami ajaran Islam di bawah bimbingan ustadz dan di koordinasi dalam satu waktu tertentu dengan kata lain bahwa dalam kegiatan pengajian terdapat sekelompok orang Islam sebagai suatu audien dan ustadz sebagai pembina. Sekelompok orang tersebut memperhatikan, menyimak atau mendengarkan uraian mengenai ajaran agama Islam yang disampaikan. Oleh karena itu seorang yang aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian berarti seorang *sälâfû* menghadiri aktivitas bersama di dalam mempelajari agama Islam bersama seorang ustadz sebagai pembina dan pembimbing kelompok tersebut.

Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga di masyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman, maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal yang khususnya dalam bidang agama Islam.²⁰⁾

Kegiatan pengajian atau penerangan agama ini telah ada sejak zaman penjajahan yang pada waktu itu diadakan oleh para ulama, kyai yang menurut Dr. Zakiah Darajat merupakan kegiatan orang dewasa yang telah melembaga.²¹⁾

²⁰⁾ Mohammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Fak Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta : Fak Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga, Sumbangsih, 1976), hal. 17.

²¹⁾ Dr. Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 26.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan pengajian, ceramah agama Islam merupakan dakwah Islam yang amat sangat strategis dalam rangka memberi input pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai taqwa sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia.

Adapun yang penulis maksud dengan pengajian, ceramah agama Islam disini adalah pengajian yang dilaksanakan oleh karyawan kantor cabang Dipenda Purworejo.

2. Pengenalan Huruf Al-Qur'an (TPA), sistem Iqra'

a. Dasar Keberadaannya

1) QS/ Attahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
النَّارِ 7:

Artinya : Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.²²⁾

Sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak ada jalan lain kecuali pendidikan dan pengenalan, pengajaran huruf Al-Qur'an sedini mungkin.

²²⁾Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Kitab Suci Al Qur'an, 1976), hal.

2) Sabda Rasulullah yang diriwayatkan Imam Bukhori :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

Artinya : Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya.²³⁾

Hadist ini menunjukkan bahwa mengajarkan, membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap orang Islam terhadap yang lainnya.

b. Tujuan dan Target

Pengenalan huruf Al-qur'an (TPA) bertujuan untuk menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk tercapainya tujuan ini, perlu merumuskan tarjet-tarjet operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, diharapkan setiap santri akan memiliki kemampuan :

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
3. Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari
4. Dapat menulis huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah target pokok yang harus dimiliki oleh setiap santri, oleh karena itu pada saat ujian akhir, kemampuan membaca Al-Qur'an dijadikan materi utama,

²³⁾Al Hafidh dan M Suhaemi, *Terjemahan Riadhussolik-hin*, (Surabaya : Mahkota, 1994), hal. 176 - 177.

sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang. Materi-materi penunjang ini akan didalami dalam progam lanjutan.

3. Pengelolaan Hewan Qurban

a. Pengertian Hewan Qurban

Qurban adalah menyembelih hewan ternak (berupa unta, sapi, kambing) pada hari raya Idul Adha dan hari-hari Tasriq, dengan niat mendekatkan diri pada Allah SWT.

Ibadah qurban disyariatkan dalam agama Islam untuk mengenang Nabi Ibrahim as, dalam melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih puteranya yang sangat dicintainya, yaitu Nabi Ismail as dan ketika Nabi Ibrahim akan menggoreskan pisaunya pada leher pada puteranya, malaikat Jibril menggantikan Nabi Ismail as dengan seekor domba gibas.

Ayat Al-Qur'an yang mensyariatkan qurban terdapat dalam surat Al Kautsar : ayat 1-2 :

إِنَّا أَنعَمْنَا عَلَى الْكَافِرِ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. الكوثر: ١-٢

Artinya : Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah.²⁴⁾

Dari ayat di atas dapat di mengerti bahwa qurban diperintahkan oleh Allah SWT kepada manusia adalah untuk mewujudkan rasa syukur atas

²⁴⁾Depag RI, Op. cit., hal. 1079.

nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

b. Hukum Berqurban

Hukum berqurban adalah sunnah muakkadah bagi umat Islam yang mampu melaksanakan kemudian tidak melaksanakan adalah makruh hukumnya. Hukum qurban ini di dasarkan pada hadits dari Ummu Salamah, bahwa Nabi bersabda yang artinya : Ketika kaum melihat masuknya bulan Dzulhijjah dan salah seorang kamu ingin berqurban, maka hendaklah membiarkan rambut dan kukunya.²⁵⁾

Ibadah qurban menjadi wajib apabila ada dua hal :

1. Bagi orang yang bernadzar.
2. Bagi seseorang yang berkata: "Ini milik Allah atau ini binatang qurban" atau pada waktu membeli binatang diniatkan untuk berqurban.

Berqurban bisa dilaksanakan perorangan atau rombongan untuk korban kambing, domba adalah untuk satu orang, sedang untuk sapi atau unta untuk tujuh orang.

Pemotongan hewan qurban dilaksanakan sesudah melakukan sholat Idul Adha.

c. Pembagian Hewan Qurban

Setelah hewan qurban dipotong, dalam pembagian daging qurban para ulama mengatakan yang

²⁵⁾Sayyid Sabiq, Op. it, Jilid 13, hal. 142.

afdhhol bahwa ia (yang berkorban memakan sepertiga, bersedekah sepertiga dan menyimpan sepertiga).

H. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul diatas maka penulis menggunakan metode diskriptif yaitu penyelidikan yang bertujuan dan berusaha untuk memecahkan persoalan yang ada pada masa sekarang dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

Jenis metode ini dengan pelaksanaan metode survai yaitu cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu (jangka waktu) yang bersamaan, jumlah ini biasanya cukup besar.²⁶⁾ Penggunaan metode diskriptif dengan penggunaan metode survai karena menurut penulis metode ini untuk memecahkan masalah yang aktual, yaitu tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam di lingkungan kantor cabang Dipenda Purworejo.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang menjadi subyek atau sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

²⁶⁾Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 141 - 142.

- Kepala kantor Dipenda
- Karyawan kantor Dipenda
- Da'i ataupun muballigh yang berkopentent

Disamping para informan tersebut diatas tidak menutup kemungkinan informan lain yaitu yang bukan termasuk jajaran personil kantor Dipenda akan tetapi dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁷⁾ Secara umum pengertian observasi adalah menghimpun barang-barang keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Adapun observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak secara langsung mengadakan pengamatan di lokasi pembinaan sewaktu pelaksanaan pembinaan.

Adapun yang menjadi sasaran dari metode ini adalah pelaksanaan pembinaan agama Islam

²⁷⁾Sutrisna Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 193.

yaitu mengenai tempat, alat, media, dan hal-hal yang dapat mendukung terlaksananya pembinaan agama Islam di lingkungan Dipenda Purworejo.

b. Metode Interview

Metode interview adalah proses tanya jawab secara resmi dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.²⁸⁾

Adapun jenis interview yang penulis digunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya pewawancara bebas menanyakan pokok masalah kepada informan dan dengan berdasar pada pedoman wawancara (interview guide) yang telah dibuat sebelumnya sehingga memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Interview ini ditujukan pada kepala Dipenda dan stafnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, dasar, dan tujuan materi dan metode.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan

²⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1988), hal. 192 - 193.

apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi.²⁹⁾

Metode tersebut digunakan untuk mempermudah pembuktian secara otentik berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan agama Islam yang ada di lingkungan Dipenda.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan proses akhir dari suatu penelitian. Tujuan dari analisa data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁰⁾

Dalam penelitian laporan yang peneliti hasilkan adalah menggunakan analisa diskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan analisa data adalah menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³¹⁾

²⁹⁾Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 132.

³⁰⁾Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian dan Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 2-4.

³¹⁾Suharini Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983). hal. 209.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaporkan data dan menganalisa secukupnya tentang "Pembinaan Agama Islam Terhadap Karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo".

Dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam di lingkungan karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo sudah bisa berjalan dengan baik, kendati pada saat-saat tertentu ada hambatan namun hal ini bukan berarti sebagai penghalang melainkan sebagai pengalaman dan bahan pelajaran. Keberhasilan ini berkat ketekunan petugas bimbingan rohani Islam dalam melakukan kegiatan pembinaan agama Islam.
2. Pembinaan agama Islam di lingkungan karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo ceramah umum agama Islam dilaksanakan 2 kali tiap hari Kamis minggu ke II dan minggu ke IV setiap pengenalan huruf Al-Qur'an yaitu pada hari Rabu dan Kamis pada setiap Minggu.
3. Dalam membagi-bagikan dan menggolong-golongkan materi dakwah, secara global saja, sedangkan macam-macam materi yang disampaikan diserahkan sepenuhnya pada para Da'i (Muballigh).
4. Pemberian motifasi, bimbingan, penjabaran hubungan dan komunikasi diberikan baik kepada karyawan maupun

para da'i dengan pengawasan oleh bapak H. Arief Suprihatas selaku pelindung/pembina dari semua kegiatan yang ada.

5. Mengenai hasil yang dicapai dari pembinaan agama Islam yang ada di lingkungan karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo adalah sudah baik dan dapat dikatakan berhasil baik, itu berupa ceramah umum agama Islam, pengenalan huruf Al-Qur'an ataupun pengelolaan hewan Qurban.
6. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di lingkungan karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo adalah keterbatasan waktu, seperti kita-kita ketahui bahwa waktu yang digunakan sudah menggunakan waktu dinas kantor, namun berkat semangat kerja yang dimiliki para karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo itu dapat teratasi. Adapun yang menjadi faktor pendorong yaitu adanya motivasi dari Bapak Kepala Dipenda berkaitan dengan Pembinaan Agama Islam yang ada serta kerjasama antar karyawan yang harmonis.

B. Saran-Saran

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberi saran-saran yang mungkin akan berguna dalam meningkatkan kegiatan pembinaan agama Islam di lingkungan karyawan Kantor Dipenda Cabang Purworejo pada masa yang akan datang.

Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah :

1. Hendaknya pelaksanaan Pembinaan Agama Islam lebih ditingkatkan, terutama agar pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam lebih dalam dan mau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hendaknya Pembinaan Agama Islam yang sudah ada lebih ditingkatkan mungkin dengan jalan pengumpulan zakat fitrah ataupun tahlilan dan lain sebagainya.
3. Agar materi dari Pembinaan Agama Islam yang ada sudah ada pengklasifikasian dan sebelumnya bagi Da'i (Muballigh) untuk diberi suatu tugas pokok mengenai materi yang akan diberikan.
4. Untuk hasil yang telah dicapai dalam Pembinaan Agama Islam di lingkungan karyawan Dipenda Cabang Purworejo, diharapkan perlu dipertahankan, sekaligus lebih ditingkatkan untuk mencapai hasil maksimal.
5. Untuk Pembinaan Agama Islam hendaknya perlu adanya pembinaan khusus (pengurus) yang profesional dalam bidang pembinaan, hal ini untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaan, sehingga personil karyawan kantor Dipenda cabang Purworejo pun lebih berkualitas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi

sebagai tugas untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun betapa keterbatasan waktu dan kesempatan yang penulis miliki, sudah sewajarnya apabila dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mohon dengan sangat kritik dan saran, sehingga akan dapat memperbaiki penulisan ilmiah di masa mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi kegiatan pembinaan pada umumnya dan khususnya bagi penulis. Amien.

Yogyakarta, November 1998

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rossad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Al Hafidh dan M. Suhaemi, *Terjemahan Riadhus Solikhin*, Surabaya : Mahkota, 1994.
- Chotijah Nasution, *Terjemah Ringkas Hidayatul Mursyidin*, Yogyakarta : Fakultas Ushulluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1976.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Proyek Pengembangan Kitab Suci Al Qur'an, 1976.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Peraturan dan Edaran untuk Juru Dakwah Penerang Agama Islam*, Semarang : Bagian Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Propinsi Jawa Tengah, 1982/1983.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kerja Juru Dakwah Penerang Agama*, Jakarta : Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam, 1983-1984.
- H. Hamzah Ya'qub, *PYPublistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung : PT Diponegoro, 1986.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan II*, Semarang : Toha Putra, 1973
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP 3 ES, 1987.
- M. Nashir, *Fiqhud Dakwah*, Surakarta : Romadhoni, 1987.
- Suharini Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisna Hadi, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Sutrisna Hadi, *PYMetodologi Riset II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Syyid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1993.
- UUD 1945, P4, GBHN, Jakarta : Sekretariat Negara tt.
- Winarno Surahmat, *PYPengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1990.
- WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka , 1973.